

ABSTRACT

Dwi Retno Wahyuningsih, 2008. *EFL Teachers' Conception of Classroom Assessment*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Assessment is believed to aid or inhibit endeavor in improving teaching and learning. It plays an important role in teaching learning processes as a tool to measure the students' learning achievement and the success of teaching. Teachers, in this case, are the leading actors in conducting assessment. Teachers' conceptions and understanding of assessment, accordingly, will be a potentially powerful influence in learning teaching processes, as how they view, think of, and believe to be good and true about assessment will be reflected in assessment practices. The study itself attempts to answer two research questions: (1) What are EFL teachers' conceptions of classroom assessment? and (2) How they manifest their conceptions into assessment instrument?

Some relevant and related theories are employed to scrutinize the constructs of the study, i.e. analysis on conceptions, assessment and EFL teachers' conceptions of assessment. In order to have deep analysis on the issue, however, the study will limit its scope on how EFL teachers conceive classroom assessment. The study adopted qualitative method. It was conducted in two different vocational high schools in Gunungkidul. Four EFL teachers were selected as the research participants. To answer the questions and to collect data, a series of in-depth interviews and observations were used as the data collection instruments. Relevant documents and artifacts were used to increase the validity of the data. The data obtained from the participants' narrative and observations were analyzed through coding process to find significant categories.

The results of the analysis reveal that (1) teacher participants seem to have unclear conception and understanding of classroom assessment. Their lack of understanding of classroom assessment resulted from their having insufficient knowledge about classroom assessment. It is apparently due to various factors. They include: very tight teaching schedules, social activities and some other reasons which become obstacles for them to do intellectual activities to promote their knowledge and professionalism, (2) school system and management sometimes do not allow them to be more innovative and creative in teaching, especially in doing assessment, (3) all participants admit using test as their assessment instrument. The tests they design are all the manifestation of their conceptions of what classroom assessment instruments should be. They, however, have not developed the tests as a part of an instructional system. The obstacles in designing well-planned and properly-constructed tests are due to multifaceted factors, such as insufficient time available, teachers' insufficient knowledge about test designing, motivation and some other factors which are interrelated with each other. There are complex problems which underlie EFL teachers' conceptions of

classroom assessment and how they manifest their conceptions into assessment instrument.

Eventually, the efforts to improve the quality of education should be continued. It should not be emphasized merely on the improvement of curriculum, assessment process and new education policies and regulations. Actually, there are numbers of fundamental problems emerging as the side effects of those efforts aimed at improving education quality which greatly influence teachers' working ethos. As a conclusion, teachers' quality and professionalism upgrading is not less important among many other efforts to promote the excellence of education, since qualified and professional teachers will decisively create the eminence of education.

ABSTRAK

Dwi Retno Wahyuningsih, 2008. *EFL Teachers' Conception of Classroom Assessment*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Assessment atau penilaian dipercaya sebagai alat untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penilaian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebagai alat ukur pencapaian siswa dan keberhasilan pengajaran. Dalam hal ini, guru merupakan pelaku utama dalam melaksanakan penilaian dan konsepsi guru terhadap penilaian akan sangat berpengaruh terhadap proses pengajaran. Bagaimana guru memaknai penilaian dan apa yang mereka anggap baik dan benar tentang penilaian akan mereka refleksikan dalam proses penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan: (1) Apa konsepsi guru bahasa Inggris terhadap penilaian kelas? dan (2) Bagaimana mereka memanifestasikan konsepsi mereka kedalam instrument penilaian?

Beberapa teori yang relevan dan terkait digunakan untuk memperdalam pengertian tentang konsep penelitian, yakni: analisa terhadap konsepsi, penilaian, dan konsepsi guru terhadap penilaian. Akan tetapi, untuk memperoleh analisa yang lebih, penelitian membatasi lingkup pembahasan pada bagaimana guru bahasa Inggris memahami penilaian kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di dua sekolah menengah kejuruan yang berbeda di Gunungkidul. Empat orang guru bahasa Inggris dipilih sebagai partisipan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk mengumpulkan data, dilaksanakan serangkaian interview dan observasi. Berbagai dokumen dan artifak yang relevan juga digunakan untuk meningkatkan validitas data. Data yang diperoleh kemudian dianalisa melalui proses koding untuk mendapatkan kategori-kategori yang bermakna.

Temuan dari analisa data menunjukkan bahwa (1) semua partisipan nampaknya memiliki konsepsi yang kurang jelas terhadap penilaian kelas. Pemahaman yang kurang terhadap penilaian kelas disebabkan oleh pengetahuan tentang penilaian kelas yang kurang memadai. Hal ini sepertinya disebabkan oleh beragam faktor, antara lain: jadwal mengajar yang padat, kegiatan-kegiatan sosial diluar jam mengajar dan beberapa alasan lain yang menjadi kendala bagi mereka untuk melakukan aktifitas-aktifitas intelektual demi meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme, (2) sistem dan manajemen sekolah yang kadang-kadang kurang memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, terutama dalam melakukan penilaian (3) semua partisipan menyatakan bahwa mereka menggunakan tes sebagai instrumen penilaian. Akan tetapi, mereka belum mengembangkan tes sebagai sebuah sistem instruksional Kesulitan mereka dalam mengembangkan tes yang terencana dan tersusun dengan baik diakibatkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan seperti ketersediaan waktu yang tidak mencukupi, pengetahuan guru yang tidak memadai tentang bagaimana mendesain tes, motivasi guru, dan sebagainya. Ada banyak permasalahan yang melatarbelakangi konsepsi guru bahasa Inggris terhadap penilaian kelas dan

bagaimana mereka memmanifestasikan konsepsi mereka kedalam instrument penilaian.

Akhirnya, usaha-usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan nampaknya masih harus terus diupayakan, tidak hanya melalui perubahan kurikulum, proses penilaian dan pembuatan-pembuatan kebijakan dan berbagai aturan lainnya. Banyak sekali permasalahan mendasar yang justru muncul karena usaha-usaha yang dimaksudkan sebagai upaya perbaikan tersebut yang ternyata besar pengaruhnya terhadap kinerja guru. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru merupakan masalah yang tidak kalah penting, karena hanya melalui guru yang berkualitas dan profesional, pendidikan yang berkualitas akan terwujud.